



Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir

Muhammad Farhan¹, Agil Novriansa^{1*}, Umi Kalsum¹, Mukhtaruddin¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

*Email korespondensi: agilnovriansa@unsri.ac.id

Info Artikel: Diterima: 20 April 2020; Disetujui: 04 Juli 2020; Dipublikasi: 01 September 2020

Abstrak: UMKM di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah, namun hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini dikarenakan UMKM masih memiliki pengetahuan yang lemah dalam proses pencatatan akuntansi dan kesadaran yang rendah tentang pentingnya informasi akuntansi dalam dunia usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengenalan akuntansi sederhana bagi UMKM masih sangat diperlukan. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang ada di Desa Kota Daro Kecamatan Ogan Ilir. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Kota Daro dalam menjalankan usahanya cenderung tidak melakukan praktik akuntansi. Beberapa pelaku UMKM di Desa Kota Daro juga ada yang belum paham tentang akuntansi dan apa tujuan pembuatan laporan keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu memberikan himbauan, motivasi dan pengetahuan kepada seluruh pelaku UMKM di Desa Kota Daro untuk menerapkan praktik akuntansi sederhana dalam kegiatan usaha mereka sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha mereka.

Kata kunci: Akuntansi; UMKM; Desa

Kutipan:

Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommer: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1): 47-54. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.11>

1. PENDAHULUAN

Indonesia masih sangat bergantung pada pertumbuhan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan sektor ini menjadi faktor kunci dalam perkembangan ekonomi nasional (Hanggraeni, Sulung, Nikmah, & Hapsari, 2017). UMKM di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis global. UMKM terbukti mampu bertahan dari krisis yang pernah terjadi di Indonesia, seperti krisis ekonomi tahun 1997-1998 dan krisis ekonomi global tahun 2008 (Rudiantoro & Siregar, 2012). Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM kurang menyadari pentingnya pengelolaan keuangan usahanya.

(Zuhdi, 2011) menyatakan bahwa pencatatan keuangan berperan sebagai alat bantu dalam menjalankan bisnis. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi

penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu. Hasil penelitian (Yulianthi & Susyarini, 2017) yang menggunakan sampel UMKM berupa usaha jasa penginapan bertaraf kecil menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha pelaku UMKM.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Hasil penelitian (Rawun & Tumilaar, 2019) dengan menggunakan sampel 74 pelaku UMKM di Pesisir Pantai Malalayang menunjukkan bahwa tidak ada satu pun UMKM yang menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian (Arena, Herawati, & Setiawan, 2017) dengan menggunakan sampel UMKM Batik Tanjung Bumi menunjukkan bahwa UMKM sebenarnya sudah menggunakan akuntansi tapi dengan makna yang sederhana yaitu cara pencatatan versi pengusaha UMKM yang tidak sama dengan kaidah ilmu akuntansi yang berlaku umum.

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. (Yolanda, Surya, & Zarefar, 2020) menyatakan bahwa akibat dari tidak menggunakan pengelolaan keuangan yang baik mungkin tidak akan terlihat dengan jelas, akan tetapi tanpa menggunakan akuntansi dalam menjalankan usaha maka usaha yang diharapkan sukses dapat menjadi gagal. Bukti anekdotal menunjukkan bahwa para pelaku ketika mendapatkan pertanyaan mengenai jumlah laba yang diperoleh setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut diperoleh tidak hanya berasal dari keuntungan usaha tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan kegiatan usaha khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Alasan pelaku UMKM belum menggunakan akuntansi yang berlaku umum antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Pelaku UMKM sebagian besar merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan usahanya. (Rini & Laturette, 2016) menyatakan bahwa UMKM masih memiliki pengetahuan yang lemah dalam proses pencatatan akuntansi dan kesadaran yang rendah tentang pentingnya informasi akuntansi dalam dunia usaha sehingga kelayakan usaha UMKM dari aspek keuangan masih sangat terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan pengenalan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang ada di Desa Kota Daro Kecamatan Ogan Ilir. Melalui pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

2. STUDI PUSTAKA

2.1 Akuntansi dan Laporan Keuangan UMKM

Pengertian akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya (Warsono, Sagoro, Ridha, & Darmawan, 2010). Akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan dalam wujud laporan keuangan. Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berbagai macam kebijakan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan antara lain: 1. Informasi kinerja keuangan perusahaan; 2. Informasi perubahan jumlah modal pemilik dalam suatu perusahaan; 3. Informasi posisi keuangan perusahaan terkait dengan sumber dana dan jenis penggunaan dana; dan 4. Informasi pemasukan uang (kas) dan pengeluaran uang (kas).

Beberapa macam laporan keuangan dan manfaat yang dihasilkan dari informasi keuangan dalam laporan keuangan adalah (Jamain & Anggraini, 2019):

1. Laporan laba rugi; manfaat dari laporan laba rugi antara lain: (1) Perusahaan mengetahui berbagai macam pendapatan yang diterima oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan tersebut; (2) Perusahaan mengetahui laba rugi selama periode tertentu sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan; (3) Perusahaan dapat menghitung dan menentukan besarnya pajak yang harus dibayar; dan (4) Perusahaan dapat memprediksi kinerja keuangan untuk periode yang akan datang.
2. Laporan Perubahan Ekuitas; manfaat yang didapatkan dari laporan perubahan ekuitas antara lain: (1) Pemilik mengetahui besarnya modal akhir yang dimiliki dalam perusahaan; (2) Pemilik dapat mengetahui besarnya setoran modal dalam periode berjalan; (3) Pemilik dapat mengetahui besarnya pengambilan barang/jasa untuk kepentingan pribadi pemilik; dan (4) Pemilik (pemegang saham) dapat mengetahui besarnya dividen yang dibagikan.
3. Neraca; manfaat yang didapatkan dari neraca antara lain: (1) Perusahaan mengetahui jumlah aset (harta) yang dimiliki, baik jenisnya maupun nilainya; (2) Perusahaan dapat mengetahui besarnya kewajiban (utang) dan ekuitas (modal dan laba ditahan); dan 3. Perusahaan dapat menghitung rasio keuangan sehingga perusahaan dan pihak yang terkait dapat memprediksi kemampuan perusahaan untuk membayar bagi hasil kepada investor maupun membayar utang kepada kreditor.
4. Laporan Aliran Kas; manfaat dari laporan aliran kas adalah perusahaan dapat mengetahui jenis aktivitas, yang meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta besarnya uang dikeluarkan atau diterima oleh perusahaan. Contoh aktivitas operasi adalah penerimaan pendapatan tunai, pelunasan piutang, atau membayar biaya. Contoh aktivitas investasi adalah pembelian atau penjualan aset. Contoh aktivitas pendanaan adalah setoran uang dari pemilik, pembayaran dividen, atau pengambilan uang untuk pribadi.

2.2 Elemen Laporan Keuangan

Berdasarkan empat laporan keuangan tersebut, elemen laporan keuangan dapat dibagi menjadi 6 (enam), yaitu: Aset, Utang, Ekuitas, Pendapatan, Biaya, dan Pengembalian Ekuitas (Jamain & Anggraini, 2019). Keenam elemen tersebut, dapat diartikan sebagai berikut (Jamain & Anggraini, 2019):

1. Aset adalah jenis penggunaan dana yang merupakan sumber daya ekonomis yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Utang adalah salah satu sumber pemerolehan dana dari pinjaman pihak lain (kreditor), transaksi pembelian kredit, atau penggunaan barang/jasa belum dibayar.
3. Ekuitas adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari setoran pemilik dan akumulasi laba/rugi yang dihasilkan oleh perusahaan yang tidak dibagikan (laba ditahan). Khusus bagi usaha kecil mikro menengah, terkadang dalam ekuitas juga ada sumber dana yang berasal dari pemerintah, seperti hibah atau sumbangan.
4. Pendapatan adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari aktivitas perusahaan, baik bersifat operasional maupun non-operasional.

5. Biaya adalah jenis penggunaan dana yang merupakan pembayaran (non utang) yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain.
6. Pengembalian Ekuitas adalah jenis penggunaan dana untuk kepentingan pemilik, baik berupa pengambilan untuk kepentingan pribadi (*prive*) atau pengembalian ekuitas kepada pemegang saham (*dividen*).

2.3 Proses Akuntansi UMKM

Akuntansi merupakan sebuah proses sistematis (Jamain & Anggraini, 2019). Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh bagian akuntansi adalah membuat atau menyusun persamaan akuntansi yang bersumber pada bukti transaksi. Berdasar persamaan ini sebenarnya laporan keuangan dapat disusun, namun terlalu sederhana dan tidak rinci sehingga tetap harus melalui tahap-tahap akuntansi yang wajar (Jamain & Anggraini, 2019). Tahap yang pertama adalah pencatatan. Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindahbukuan. Penjurnalan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debet kredit pada akun-akun yang bersangkutan. Pemindahbukuan merupakan kegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun-akun yang bersangkutan.

Tahap yang kedua adalah menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar saldo berasal dari kegiatan pemindahbukuan. Daftar saldo disusun dari saldo masing-masing akun dalam buku besar. Saldo debet dan kredit dalam daftar saldo pasti selalu seimbang jika tidak ada kesalahan. Sedangkan penyesuaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan. Setelah dilakukan penyesuaian dan koreksi, daftar saldo kembali disusun.

Tahap ketiga atau terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca. Laporan arus kas dapat disusun langsung pada tahap pertama saat penjurnalan. Transaksi yang melibatkan arus kas masuk dan arus kas keluar langsung segera dipindahkan ke laporan arus kas.

3. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Metode ceramah dilakukan dengan cara memberikan pemahaman dan motivasi kepada para peserta agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan usahanya. Metode tutorial dilakukan dengan cara memberikan gambaran umum tentang akuntansi, persamaan dasar akuntansi, pengenalan komponen laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Metode diskusi dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan.

Khalayak sasaran yang dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Kota Daro Kabupaten Ogan Ilir. Desa Kota Daro merupakan salah satu desa binaan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. UMKM di Desa Kota Daro terdiri dari berbagai jenis usaha, seperti sandang, pangan dan kerajinan umum. Jumlah peserta UMKM yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebanyak 20 peserta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan akuntansi UMKM dilaksanakan secara informal dengan sistematis dan terstruktur. Kegiatan ini diawali dengan registrasi dan pembagian *goodie bag* (tas,

pena, pensil, penghapus, *block note*, dan materi pelatihan) untuk 20 peserta pelatihan yang merupakan pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir. Sebagian besar skala usaha UMKM peserta pelatihan ini adalah usaha mikro dengan jenis usaha jasa berupa bengkel dan usaha dagang berupa pedagang sayur, ayam, dan manisan. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan pengenalan tim pengabdian oleh kepala desa Kota Daro II, yaitu Abdul Gani, yang dilanjutkan dengan kata sambutan dari ketua jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, yaitu Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA., untuk menjelaskan lebih lanjut tentang maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan Akuntansi UMKM
Sumber. Data Primer (2016)

Kegiatan penyampaian materi pelatihan akuntansi UMKM dilakukan oleh Muhammad Farhan, S.E., M.Si. sebagai ketua tim pengabdian pelatihan akuntansi bagi UMKM di Desa Kota Daro Kabupaten Ogan Ilir. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan tutorial. Penyampaian materi khususnya yang berkaitan dengan istilah-istilah akuntansi dilakukan dengan menggunakan bahasa sederhana dan perumpamaan yang mudah dipahami oleh para peserta pelatihan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Siklus Akuntansi oleh Ketua Tim Pengabdian
Sumber. Data Primer (2016)

Materi pelatihan yang disampaikan terdiri dari pengenalan akuntansi secara umum dan peran

penting akuntansi dalam kegiatan usaha, penjelasan persamaan dasar akuntansi sederhana dan siklus akuntansi, penjelasan dan pemberian contoh komponen laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Setelah penyampaian materi pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan *sharing* dan diskusi tentang kasus-kasus yang dialami oleh para pelaku UMKM di Desa Kota Daro selama ini tentang praktik pengelolaan keuangan atau akuntansi.



Gambar 3. Penjelasan tentang Laporan Laba Rugi oleh Ketua Tim Pengabdian
Sumber. Data Primer (2016)



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta Pelatihan
Sumber. Data Primer (2016)

4.2 Pembahasan

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting bagi kemajuan suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Kota Daro Kabupaten Ogan Ilir merupakan pelaku usaha mikro yang belum mempunyai pemahaman pengelolaan keuangan dan akuntansi yang baik. Pelaku UMKM di Desa Kota Daro dalam menjalankan usahanya cenderung tidak melakukan praktik akuntansi. Beberapa pelaku UMKM di Desa Kota Daro juga ada yang belum paham tentang akuntansi dan apa tujuan pembuatan laporan keuangan. Praktik yang terjadi selama ini yaitu

sebagian besar para pelaku UMKM mencampurkan antara uang untuk keperluan usaha dan uang untuk keperluan pribadi sehingga perkembangan modal usaha mereka tidak dapat diidentifikasi dengan jelas. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Kota Daro juga tidak melakukan pencatatan transaksi secara rinci dan pembuatan laporan keuangan sehingga perkembangan kegiatan usaha mereka tidak dapat dilihat dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Rudiantoro & Siregar, 2012) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan dan jumlah barang yang dibeli dan dijual. Praktik akuntansi yang seperti ini kurang baik untuk perkembangan kegiatan usaha pelaku UMKM di Desa Kota Daro.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan akuntansi UMKM ini sangat membantu para pelaku UMKM di Desa Kota Daro. Pelatihan ini menghimbau para pelaku UMKM untuk memisahkan antara uang untuk keperluan usaha dan uang untuk keperluan pribadi/keluarga. Hal ini bertujuan agar para pelaku UMKM dapat mengidentifikasi perkembangan modal usaha mereka dengan baik sehingga mereka dapat melakukan perluasan usaha. Pelatihan ini juga memberikan penjelasan kepada para pelaku UMKM tentang peran penting akuntansi dalam kegiatan usaha. Hal ini bertujuan untuk memotivasi para pelaku UMKM agar menerapkan praktik akuntansi sederhana dalam kegiatan usaha mereka.

Kegiatan pelatihan ini juga membekali para pelaku UMKM di Desa Kota Daro tentang materi pemahaman dasar akuntansi yaitu persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan, dan metode pencatatan transaksi sederhana. Para pelaku UMKM diberi penjelasan tentang persamaan akuntansi yang sederhana bagi UMKM yaitu harta sama dengan utang ditambah modal. Maksud dari persamaan akuntansi ini yaitu harta perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber yaitu utang dari kreditur dan modal dari pemilik. Para pelaku UMKM juga diberi penjelasan tentang siklus akuntansi. Penjelasan tentang siklus akuntansi ini memudahkan para pelaku UMKM untuk memahami berbagai tahapan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu mulai dari pencatatan transaksi, jurnal, *posting* ke buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan, dan jurnal pembalik. Para pelaku UMKM juga dikenalkan dengan dua metode pencatatan transaksi, yaitu *single entry* dan *double entry*. *Single entry* merupakan metode pencatatan satu kolom yaitu mencatat pemasukan dan pengeluaran secara terpisah, sementara *double entry* merupakan metode pencatatan dua kolom yaitu debit dan kredit. Sebagian besar skala usaha pelaku UMKM di Desa Kota Daro merupakan usaha mikro sehingga mereka disarankan untuk menggunakan metode pencatatan *single entry* karena lebih sederhana, mudah untuk diterapkan, dan sangat cocok untuk skala usaha mikro.

Pelatihan ini juga mengajarkan materi tentang komponen laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Penjelasan materi komponen laporan keuangan ini disertai dengan contoh sehingga diharapkan contoh tersebut dapat dijadikan sebagai acuan oleh para pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan UMKM. Para pelaku UMKM juga diberitahu bahwa mereka tidak harus membuat seluruh laporan keuangan lengkap apabila tujuan pembuatan laporan keuangan hanya untuk kepentingan internal. Hal ini ditujukan untuk kemudahan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Apabila hanya untuk kepentingan internal, para pelaku UMKM disarankan minimal hanya membuat laporan laba rugi untuk tujuan pemantauan perkembangan kegiatan usaha. Namun, apabila mereka akan mengajukan pinjaman dana ke bank untuk tambahan modal usaha maka mereka disarankan minimal membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

5. SIMPULAN

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Kota Daro Kabupaten Ogan Ilir merupakan pelaku usaha mikro yang belum mempunyai pemahaman pengelolaan keuangan dan akuntansi yang baik. Pelaku UMKM di Desa Kota Daro dalam menjalankan usahanya cenderung tidak melakukan praktik akuntansi. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan akuntansi UMKM ini membantu memberikan himbauan dan motivasi

kepada seluruh pelaku UMKM di Desa Kota Daro untuk menerapkan praktik akuntansi sederhana dalam kegiatan usaha mereka sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha mereka. Kegiatan pelatihan akuntansi ini juga membekali para pelaku UMKM di Desa Kota Daro tentang materi pemahaman dasar akuntansi yaitu persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan, metode pencatatan transaksi sederhana, dan komponen laporan keuangan. Pembekalan materi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai modal awal untuk mulai menerapkan praktik akuntansi dalam kegiatan usaha mereka.

6. SARAN

Hasil kegiatan pengabdian ini menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Para pelaku UMKM di Desa Kota Daro Kabupaten Ogan Ilir harus mulai membiasakan untuk melakukan praktik akuntansi dengan melakukan pencatatan setiap transaksi dan membuat laporan keuangan sederhana sehingga perkembangan kegiatan usaha dan kinerja keuangan usaha mereka dapat diidentifikasi dengan jelas.
- b. Pemahaman akuntansi para pelaku UMKM di Desa Kota Daro Kabupaten Ogan Ilir masih sangat rendah sehingga pelatihan perlu dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan secara berkesinambungan dan terprogram dengan baik. Hal ini bertujuan agar para pelaku UMKM di Desa Kota Daro dapat menerapkan praktik akuntansi dalam kegiatan usaha mereka dengan baik.

REFERENSI

- Arena, T., Herawati, N., & Setiawan, A. R. (2017). "Akuntansi Luar Kepala" dan "Sederhana" ala UMKM Batik Tanjung Bumi yang Sarat Nilai Religiusitas dan Kesalingpercayaan (Sebuah Studi Etnografis). *Jurnal InFestasi*, 13(2), 309–320.
- Hanggraeni, D., Sulung, L. A. K., Nikmah, U., & Hapsari, A. F. (2017). Determinan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(3), 427–611.
- Jamain, T. H., & Anggraini, D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Kelompok Anggota PKK Perum BPP Desa Cogreg Kecamatan Parung. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 2(1), 34–42.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66.
- Rini, A. D., & Laturette, K. (2016). Relevansi Sikap Berakuntansi Pelaku UMKM Muda dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(3), 199–206.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Soemarso, S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar, Buku 1, Edisi 5 (Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsono, S., Sagoro, E. M., Ridha, M. A., & Darmawan, A. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 21–30.
- Yulianthi, A. D., & Susyarini, N. P. W. A. (2017). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Penginapan Bertaraf Kecil. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13, 176–185.
- Zuhdi, R. (2011). Makna Informasi Akuntansi sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis Usaha Kecil dan Mikro (UKM). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(3), 446–458.